

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran dewasa ini masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dalam proses berpikirnya. Pembelajaran yang diharapkan khususnya pembelajaran Biologi adalah adanya partisipasi aktif dari siswa baik interaksi antar siswa maupun siswa dengan guru guna membangun pengetahuan melalui aktivitas atau pengalaman langsung. Dengan begitu kesempatan siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal akan lebih besar (Trianto, 2009).

Namun realitanya di sekolah - sekolah, masih banyak pembelajaran yang belum sesuai dengan harapan karena pembelajaran yang selama ini berlangsung masih berpusat pada guru. Kondisi yang sama dijumpai peneliti saat melakukan observasi di SMA Negeri 15 Medan. Penyampaian setiap materi telah diusahakan dengan baik, akan tetapi kurang maksimal karena penyampaiannya belum melibatkan siswa secara aktif keseluruhan dan rendahnya peranan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Pembelajaran di kelas membuat siswa menjadi jenuh dan membatasi keaktifan siswa. Sebagai dampak buruk keadaan ini adalah penguasaan materi pembelajaran biologi dan ketuntasan belajar siswa masih rendah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru biologi di SMA Negeri 15 Medan, masih 50% siswa yang nilai Biologinya dibawah KKM. Salah satunya pada materi Sistem Reproduksi Manusia. Hal ini disebabkan guru mengalami kendala dalam mengorganisir materi yang akan disampaikan karena materi tersebut memang termasuk salah satu materi yang cukup banyak dan sarat akan konsep-konsep (Çimer, 2012). Hal ini didukung oleh pendapat Wijayanti dalam Tapilow (2008) yang menyatakan bahwa sistem reproduksi merupakan materi biologi yang banyak mengandung konsep abstrak yang sulit dipahami siswa, serta penyajian materi ini menuntut kemampuan guru untuk mengorganisir isi materi. Selain itu, berdasarkan pengalaman guru sebagian siswa masih menganggap materi sistem reproduksi manusia sebagai materi yang tabu, sehingga

menyebabkan siswa enggan bertanya langsung dan dominan duduk dan diam mendengarkan penjelasan guru (sumber: guru).

Berdasarkan masalah di muka, perlu solusi yang tepat untuk memperbaiki proses pembelajaran biologi sehingga hasil belajar biologi siswa meningkat dan membuat siswa menjadi aktif dalam pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah di muka yaitu dengan menerapkan pembelajaran yang aktif, variatif dan inovatif. Menurut Slavin (2005) model pembelajaran kooperatif efektif dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam upaya mengaktifkan dan meningkatkan interaksi antar siswa maupun siswa dengan guru dalam pembelajaran. Selain itu menurut Vigotsky dan Piaget dalam Hamalik (2001) dalam belajar siswa lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit jika mereka saling bekerjasama mendiskusikan masalah tersebut dengan temannya.

Terdapat kurang lebih 58 model pembelajaran kooperatif, namun pada penelitian ini model kooperatif yang digunakan adalah model kooperatif tipe STAD (*Students Team Achievement Divisions*) dan *Snowball Throwing*. Kedua model kooperatif ini merupakan model yang sederhana dan mudah diterapkan didalam kelas karena hanya memanfaatkan kemampuan yang sangat sederhana dan hampir dapat dilakukan oleh semua siswa. Sehingga diharapkan melalui berdiskusi, bertanya, saling berbagi dan berinteraksi dengan teman sebayanya, keaktifan siswa untuk bertanya, berbicara, menyampaikan pendapat lebih luwes dan maksimal (Shoimin, 2014).

Model pembelajaran tipe STAD ini dipilih karena termasuk salah satu model pembelajaran kooperatif (4-5 orang) yang menitikberatkan pada pengelompokan siswa secara heterogen sehingga melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, mengarahkan siswa untuk aktif, baik dalam diskusi, tanya jawab, mencari jawaban, saling berkontribusi, saling bekerjasama, berdiskusi, membelajarkan teman sekelompok, menyampaikan ide, dan menghargai pendapat teman (Ibrahim, 2000). Nantinya hasil belajar maupun aktivitas siswa di kelas yang diterapkan model pembelajaran STAD akan dilihat perbedaannya dengan hasil belajar dan aktivitas siswa di kelas yang diterapkan *Snowball Throwing*.

Model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan model pembelajaran yang dikemas dalam permainan dan hanya membutuhkan kemampuan yang sangat sederhana dan hampir dapat dilakukan oleh semua siswa. Kegiatan melempar bola pertanyaan juga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran kooperatif di dalam kelas. Model pembelajaran ini juga termasuk model pembelajaran aktif (*active learning*) yang merangsang siswa untuk mengajukan pertanyaan yang dikemas dalam sebuah permainan yang menarik yaitu saling melemparkan bola salju (*Snowball Throwing*) yang berisi pertanyaan kepada sesama teman. Dengan bertanya, siswa diharapkan mampu menggali materi yang belum dijelaskan oleh guru (Huda, 2001).

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan *Snowball Throwing* dinilai mampu meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Siswa dituntut untuk berpikir aktif, mengembangkan pengetahuan, memberikan dukungan serta kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan ide-idenya. Hal ini dibuktikan oleh beberapa penelitian terkait kedua model ini, diantaranya Model pembelajaran STAD yang pernah diteliti oleh Imtihani, dkk. (2013), bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa hingga 70 %. Selanjutnya penelitian yang terkait dengan *Snowball Throwing* yang dilakukan oleh Siallagan (2012) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan model yang efektif digunakan dan dapat meningkatkan ketuntasan klasikal sebesar 86 %.

Kedua model kooperatif ini akan diterapkan dalam penelitian dan sebelumnya belum pernah diterapkan di kelas eksperimen untuk pelajaran Biologi. Walaupun kedua model ini memiliki kesamaan tujuan yaitu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, namun ada perbedaan pada komponen dan langkah penerapannya. Diharapkan melalui penerapan pembelajaran kooperatif, siswa dalam kelompok dapat mengambil bagian kecil masing-masing dan mendiskusikan secara bersama-sama materi sistem reproduksi manusia sehingga materi tersebut dapat dibahas dengan baik dan berdampak baik pada hasil belajar dan aktivitas siswa dalam pembelajaran.

Beranjak dari latar belakang di muka, perlu dilakukan penelitian yang berkaitan dengan fenomena belajar dan keaktifan siswa dalam pembelajaran yang

mempengaruhi pembelajaran. Untuk itu, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul "Perbedaan Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa yang diajar Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan Model Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* di Kelas XI IPA SMA Negeri 15 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016." Penelitian ini diharapkan akan berkontribusi bagi penyediaan dan penerapan model-model pembelajaran yang variatif dan inovatif yang mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di muka, dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Hasil belajar Biologi siswa masih banyak yang dibawah KKM.
2. Keaktifan siswa dalam kelas pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar masih rendah.
3. Pemilihan dan penggunaan model pembelajaran yang kurang menarik, variatif, dan berpusat pada guru dalam proses belajar mengajar yang mengakibatkan pembelajaran satu arah yang kurang berkesan dan membosankan.
4. Guru masih merasa kesulitan dalam menerapkan model kooperatif dikelas.

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Parameter penelitian yang diamati yaitu hasil belajar Biologi siswa pada ranah kognitif dan aktivitas siswa.
2. Model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran biologi melalui model kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) dan tipe *Snowball Throwing*.
3. Subjek penelitian dibatasi pada siswa kelas XI IPA 2 dan XI IPA 3 SMA Negeri 15 Medan pada materi sistem reproduksi manusia tahun pembelajaran 2015/2016.

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah perbedaan hasil belajar Biologi siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *student team achievement division* (STAD) dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada materi sistem reproduksi manusia di kelas XI IPA SMA Negeri 15 Medan tahun pembelajaran 2015/2016.
2. Bagaimanakah perbedaan aktivitas belajar Biologi siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *student team achievement division* (STAD) dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada materi sistem reproduksi manusia di kelas XI IPA SMA Negeri 15 Medan tahun pembelajaran 2015/2016.

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendapatkan data empirik mengenai perbedaan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* di kelas XI IPA SMA Negeri 15 medan pada materi sistem reproduksi manusia tahun pembelajaran 2015/2016.
2. Untuk mendapatkan data empirik mengenai perbedaan aktivitas belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* di kelas XI IPA SMA Negeri 15 medan pada materi sistem reproduksi manusia tahun pembelajaran 2015/2016.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, yaitu:

1. Bagi guru, memberikan masukan dan pertimbangan untuk menggunakan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) dan *Snowball Throwing* pada materi sistem reproduksi manusia di kelas XI IPA SMA dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

2. Bagi Siswa, dapat melatih siswa dalam berperan aktif untuk mencapai hasil belajar yang baik selama proses pembelajaran biologi pada materi sistem reproduksi manusia di kelas XI IPA dengan menggunakan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions (STAD)* dan *Snowball Throwing*.
3. Bagi Mahasiswa, sebagai acuan dan bekal untuk menjadi guru profesional dalam bidang pendidikan dengan menguasai berbagai model pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan keaktifan siswa dengan proses pembelajaran yang variatif dan menyenangkan.
4. Bagi pengetahuan, sebagai landasan ontologis, epistemologis, dan aksiologis keilmuan dalam penelitian ilmiah.